

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau di Indonesia menurut data Departmen Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2004 adalah sebanyak 17.504, buah 7.870 diantaranya telah mempunyai nama, sedangkan 9.634 belum memiliki nama. Begitu juga dengan jumlah sungai yang ada di Indonesia sehingga dapat dikatakan bahwa wilayah perairan lebih besar dibandingkan dengan wilayah darat.

Mengingat bahwa kepulauan-kepulauan tersebut banyak sekali sungai-sungai kecil dan besar yang bermuara ke laut dan dapat digunakan sebagai pelabuhan. Sungai-sungai yang dimaksud hulunya di gunung-gunung dan dataran-dataran serta tanah pertanian yang mengalami penggundulan dan berakibat banyak tanah maupun lumpur-lumpur yang ikut terbawa pada aliran sungai pada bagian hulunya ditambah adanya proses sedimentasi dimuara sungai-sungai tersebut menyebabkan sungai-sungai yang bermuara di laut mengalami pendangkalan dan berakibat lautnya menjadi dangkal, pantai-pantai yang dangkal ini kurang menguntungkan bagi pelayaran. Mengingat bahwa antara pulau-pulau di Indonesia masih banyak dihubungkan dengan perahu maupun kapal-kapal yang bisa singgah pada pelabuhan laut maupun pelabuhan sungai yang mempunyai kedalaman tertentu. Kendala ini mengakibatkan moda angkutan air mengalami hambatan dan ini menjadi masalah kita bersama.

Sejalan dengan bergulirnya waktu, wilayah perairan seperti laut, sungai, danau, dan lain-lain mengalami sedimentasi oleh lumpur-lumpur yang terbawa oleh aliran air. Pada kasus pendangkalan sering dapat mengakibatkan banjir atau penyempitan luas muara sungai, agar muara sungai dan pelabuhan-pelabuhan yang ada disekitarnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin maka muara sungai dan pelabuhan yang ada harus dipelihara kedalamnya agar kapal-kapal kecil, maupun besar dapat sandar maupun berlabuh dengan baik. Upaya untuk memelihara dan kelestarian muara-muara tadi dapat dilakukan diantaranya adalah dengan memelihara atau menanam penghijauan dibagian hulu serta melakukan pengerukan sungai serta sekitar pelabuhan.

Pada makalah ini saya akan membahas upaya yang kedua yaitu pengerukan, dalam proses pengerukan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat seperti halnya eskavator, maupun peralatan lain yang sejenis termasuk menggunakan kapal keruk (*Dredger*).

Dalam pengoperasian kapal keruk tidak selamanya berjalan lancar, tetapi sering juga mengalami kendala dan permasalahan yang disebabkan oleh kecelakaan kerja, dimana tingkat kecelakaan kerja diatas kapal keruk relatif tinggi, diantaranya karena wawasan dan pengetahuan tenaga kerjanya kurang terampil, kurang memperhatikan faktor keselamatan kerja dan ditambah unsur kelelahan dalam melaksanakan kerja serta pemeliharaan alatnya kurang diperhatikan, karena kurang memperhatikan hal-hal tersebut maka seringkali terjadi kecelakaan dalam melakukan proses pengerukan. Bertitik tolak kasus ini saya ingin mengangkat judul “Upaya Mengurangi kecelakaan kerja pada kapal keruk MSE.42”.

B. Tujuan dan Manfaat Penulis

1. Tujuan Penulis

Tujuan penulis makalah ini adalah untuk memenuhi kewajiban yang dipersyaratkan dalam penyelesaian pendidikan “Ahli Nautika Tingkat I” Pada PIP Semarang, tahun ajaran 2015 dan juga sebagai bahan masukan bagi tiap pembaca untuk memberikan gambaran-gambaran yang bermanfaat diatas kapal untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja, sehingga dapat menunjang kelancaran pengoperasional kapal.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulis makalah ini adalah :

- a. Dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi para pembaca, terutama bagi yang bekerja di kapal keruk.
- b. Dapat memberikan nilai tambah sebagai pembendaraan bahan bacaan yang bermutu di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.
- c. Sebagai kewajiban penulis untuk menyelesaikan tugas sebagai Pasis ANT I, bidang studi Nautika di PIP Semarang.

C. Ruang Lingkup

Karena luasnya permasalahan pengoperasian kapal keruk yang berakibat adanya resiko kecelakaan kerja diatas kapal keruk saat beroperasi dengan cuaca buruk disertai angin kencang dan alun besar, dan mengakibatkan antara lain adanya: Anak Buah Kapal (ABK) jatuh ke laut (*man overboard*), tangan ABK terluka dan kaki ABK bengkak. Sehubungan dengan peristiwa jatuhnya ABK kelaut maka Saya memaparkan peristiwa itu dalam makalah yang berjudul “**UPAYA MENGURANGI KECELAKAAN KERJA PADA KAPAL KERUK MSE.42**” Hal ini adalah merupakan contoh

kecelakaan kerja yang terjadi diatas kapal MSE. 42 milik PT.TITAN, Jakarta pada periode bulan Maret 2014 sampai dengan Pebruari 2015, yang beroperasi di perairan Kotabani Bengkulu.

D. Metode Penyajian

Metode penyajian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisanya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penyajian, yaitu :

1. Studi Lapangan

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara pengamatan langsung dengan akvitas yang nyata dan obyektif selama saat aktif diatas kapal MSE.42 menjelang mengikuti DP.I Nautika.

2. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data dan informasi dari beberapa literatur atau sumber bacaan yang ada pada perpustakaan PIP Semarang.

Metode analisa data dilakukan berdasarkan metode deskriptif, yaitu kejadian yang dianalisa di atas kapal. Kemudian diadakan tindakan pengurangan kecelakaan sesuai yang di inginkan / *setting value*.